

DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMP 4 TAROGONG KIDUL

Marwa Rizki Nur Muhamad¹, Triani Widyanti², Hendro Sugiarto³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia Garut

[¹marwarizkinm@gmail.com](mailto:marwarizkinm@gmail.com)

ABSTRACT

TikTok has become one of the most widely used social media platforms among adolescents, including junior high school students. The use of TikTok is not only limited to entertainment but also serves as a medium for communication, information seeking, and self-expression. This study aims to understand and describe the impact of TikTok social media usage on the social interactions of students at SMP 4 Tarogong Kidul. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that TikTok has become an integral part of students' daily lives and is utilized for obtaining information, entertainment, and maintaining communication with peers. The use of TikTok provides positive impacts, such as facilitating communication, expanding social networks, enhancing creativity, and increasing self-confidence in self-expression. However, excessive use of TikTok also leads to negative impacts, including reduced face-to-face interactions, increased dependence on social media, and shifts in communication patterns from direct interaction to digital communication. Therefore, TikTok should be used wisely to maximize its benefits while maintaining the quality of students' social interactions.

Keywords: TikTok, social media, social interaction, students, adolescents.

ABSTRAK

Media sosial TikTok menjadi salah satu platform digital yang banyak digunakan oleh remaja, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Penggunaan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi, pencarian informasi, dan ekspresi diri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa dan dimanfaatkan untuk memperoleh informasi, hiburan, serta menjalin komunikasi dengan teman sebaya. Penggunaan TikTok memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi, perluasan jaringan pertemanan, peningkatan kreativitas, dan keberanian dalam mengekspresikan diri. Namun, penggunaan TikTok yang

berlebihan juga menimbulkan dampak negatif berupa berkurangnya intensitas interaksi tatap muka, meningkatnya ketergantungan terhadap media sosial, serta perubahan pola komunikasi siswa dari interaksi langsung menuju interaksi digital. Oleh karena itu, penggunaan TikTok perlu dilakukan secara bijak agar dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: TikTok, media sosial, interaksi sosial, siswa, remaja.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Kehadiran internet memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat, menjalin komunikasi tanpa batas ruang dan waktu, serta membangun hubungan sosial melalui berbagai platform digital. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak dimanfaatkan saat ini adalah media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari karena mampu memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi informasi, berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta membangun jejaring sosial dengan orang lain (Kemp, 2024). Remaja merupakan kelompok yang paling aktif dalam penggunaan media sosial.

Pada masa remaja, individu memiliki kebutuhan yang tinggi untuk berinteraksi, memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial, serta membangun identitas diri. Kondisi tersebut menyebabkan remaja lebih mudah tertarik untuk menggunakan berbagai platform media sosial sebagai sarana komunikasi maupun hiburan. Tidak hanya digunakan untuk mengisi waktu luang, media sosial juga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang memengaruhi pola kehidupan sosial remaja.

Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan penggunaannya membuat, mengedit, dan membagikan berbagai jenis konten kreatif. Beragam fitur yang tersedia, seperti video pendek, siaran langsung, kolom komentar, pesan pribadi, dan fitur berbagi konten menjadikan TikTok sebagai media

yang menarik bagi kalangan remaja. Berdasarkan laporan Digital Indonesia 2024, TikTok termasuk salah satu media sosial yang memiliki tingkat penggunaan tinggi di Indonesia, terutama pada kelompok usia remaja dan pelajar (Kemp, 2024).

Popularitas TikTok di kalangan remaja tidak terlepas dari kemampuannya dalam menyediakan berbagai konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. Melalui TikTok, remaja dapat memperoleh informasi, mengikuti tren yang sedang berkembang, menampilkan kreativitas, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi antarpengguna. Kehadiran TikTok secara tidak langsung telah mengubah sebagian pola interaksi sosial remaja yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka menjadi interaksi yang berlangsung melalui media digital (Montag et al., 2021). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu

dengan kelompok yang ditandai dengan adanya komunikasi, kerja sama, saling memengaruhi, dan penyesuaian sosial. Interaksi sosial memiliki peran yang penting dalam kehidupan siswa karena menjadi sarana untuk membangun hubungan dengan teman sebaya, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan kepedulian sosial.

Kemampuan berinteraksi yang baik akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya kualitas interaksi sosial dapat memengaruhi perkembangan sosial siswa dan menghambat proses penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2021).

Penggunaan TikTok yang semakin intensif di kalangan remaja menimbulkan berbagai dampak terhadap kehidupan sosial mereka. Di satu sisi, TikTok dapat mempermudah komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, serta memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan berbagi informasi. Di sisi lain, penggunaan TikTok yang berlebihan berpotensi mengurangi intensitas

interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Remaja dapat lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan melakukan aktivitas sosial secara tatap muka. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pola komunikasi, hubungan sosial, serta keterlibatan remaja dalam lingkungan sosialnya (O'Reilly et al., 2022).

Fenomena penggunaan TikTok juga terlihat di SMP 4 Tarogong Kidul. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. TikTok dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, memperoleh informasi, mengikuti tren yang sedang berkembang, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Tingginya penggunaan TikTok di kalangan siswa menunjukkan bahwa media sosial tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka.

Penggunaan TikTok yang semakin tinggi memunculkan berbagai bentuk perubahan dalam interaksi sosial siswa. Sebagian siswa terlihat aktif berinteraksi melalui media sosial dan mengikuti berbagai tren

digital yang sedang berkembang. Namun, terdapat pula siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam untuk mengakses TikTok dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan teman-temannya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memberikan dampak yang beragam terhadap interaksi sosial siswa.

Dampak yang muncul tidak selalu bersifat negatif, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif dalam memperluas komunikasi dan hubungan sosial antarsiswa. Oleh karena itu, fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam agar dapat dipahami bagaimana dampak penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Chukwuere (2021) menemukan bahwa media sosial dapat mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi di kalangan pelajar, tetapi penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi interaksi

sosial secara langsung. Penelitian O'Reilly et al. (2022) menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola komunikasi dan hubungan sosial remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian Vannucci, Flannery, dan Ohannessian (2023) menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial remaja dan berpengaruh terhadap cara mereka membangun serta mempertahankan hubungan sosial.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa sekolah menengah pertama, khususnya di SMP 4 Tarogong Kidul, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman sosial siswa dalam menggunakan TikTok serta dampaknya terhadap interaksi sosial mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Penelitian ini

juga bertujuan untuk mengungkap berbagai bentuk perubahan interaksi sosial yang dialami siswa sebagai dampak penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian diarahkan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang muncul sebagai akibat penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP 4 Tarogong Kidul. Subjek penelitian terdiri atas siswa yang aktif menggunakan media sosial TikTok.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman informan dalam penggunaan TikTok sehingga mampu

memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap siswa yang menjadi informan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan media sosial, TikTok, dan interaksi sosial remaja.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan TikTok serta dampaknya terhadap hubungan sosial mereka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta diinterpretasikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan penggunaan TikTok dan interaksi sosial siswa. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Penggunaan Media Sosial TikTok oleh Siswa SMP 4 Tarogong Kidul

Media sosial TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling sering digunakan oleh siswa SMP 4 Tarogong Kidul dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan TikTok tidak hanya dilakukan sebagai sarana hiburan, tetapi juga digunakan untuk mencari informasi, mengikuti tren yang sedang berkembang, menjalin komunikasi dengan teman sebaya, serta mengekspresikan diri melalui berbagai konten yang tersedia. Kemudahan akses dan beragam fitur yang dimiliki TikTok menjadikan aplikasi ini menarik bagi siswa karena mampu memenuhi kebutuhan hiburan sekaligus kebutuhan sosial mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakses TikTok setiap hari dengan durasi penggunaan yang beragam. TikTok digunakan pada waktu luang, setelah pulang sekolah, maupun pada saat akhir pekan. Berbagai jenis konten yang ditonton meliputi konten hiburan, pendidikan, olahraga, musik, permainan, hingga konten yang sedang menjadi tren di kalangan remaja. Keberagaman konten tersebut membuat siswa merasa lebih

mudah memperoleh informasi dan pengalaman baru melalui media digital.

Tingginya intensitas penggunaan TikTok tidak terlepas dari karakteristik remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan keinginan untuk selalu mengikuti perkembangan lingkungan sosialnya. Pada masa remaja, penerimaan dari kelompok sebaya menjadi salah satu kebutuhan penting sehingga berbagai tren yang berkembang di media sosial sering kali menjadi bagian dari kehidupan mereka.

TikTok menyediakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam tren tersebut melalui aktivitas menonton, menyukai, berkomentar, maupun membuat konten sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Montag, Yang, dan Elhai (2021) yang menjelaskan bahwa TikTok menjadi salah satu media sosial yang mampu memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, dan ekspresi diri pengguna melalui sistem algoritma yang menyesuaikan konten dengan minat pengguna.

Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dimanfaatkan siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran maupun

kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengaku memperoleh informasi mengenai materi pelajaran, motivasi belajar, keterampilan tertentu, dan informasi umum lainnya melalui konten yang tersedia di TikTok. Kondisi ini menunjukkan bahwa TikTok tidak selalu memberikan dampak negatif, melainkan juga dapat menjadi sumber belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan siswa apabila digunakan secara bijak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Omar dan Dequan (2022) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran informal yang efektif bagi remaja karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Namun demikian, penggunaan TikTok yang cukup intensif juga menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa. Kehadiran TikTok tidak hanya memengaruhi cara siswa memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penggunaan TikTok menjadi fenomena yang penting untuk

dikaji dalam kaitannya dengan interaksi sosial siswa.

Dampak Media Sosial TikTok terhadap Interaksi Sosial Siswa SMP 4 Tarogong Kidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan berbagai dampak terhadap interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Dampak tersebut bersifat positif maupun negatif tergantung pada intensitas penggunaan dan cara siswa memanfaatkan media sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemudahan komunikasi dan perluasan hubungan sosial. TikTok memungkinkan siswa untuk tetap berkomunikasi dengan teman sebaya melalui berbagai fitur yang tersedia. Komunikasi yang terjalin melalui media sosial membantu siswa berbagi informasi, berdiskusi mengenai berbagai topik, serta mempertahankan hubungan sosial meskipun tidak berada dalam lokasi yang sama. Bagi sebagian siswa, TikTok juga menjadi sarana untuk memperoleh teman baru yang memiliki minat dan hobi yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa

TikTok dapat berfungsi sebagai media yang memperluas jaringan sosial siswa.

Selain itu, TikTok juga memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kesempatan untuk membuat dan membagikan konten mendorong sebagian siswa menjadi lebih berani dalam mengekspresikan pendapat, menunjukkan kreativitas, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial di dunia digital. Penelitian Kaye, Chen, dan Zeng (2022) menjelaskan bahwa TikTok telah menjadi ruang sosial baru yang memungkinkan pengguna membangun identitas diri dan memperoleh pengakuan sosial dari pengguna lainnya.

Di sisi lain, penggunaan TikTok juga menimbulkan dampak negatif terhadap interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses TikTok dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Ketika berkumpul bersama teman, perhatian siswa sering kali terfokus pada telepon genggam dibandingkan pada percakapan yang sedang

berlangsung. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung dapat mengurangi kualitas komunikasi tatap muka yang sebenarnya sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Penggunaan TikTok yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap media sosial. Siswa yang terlalu sering menggunakan TikTok cenderung merasa tidak nyaman apabila tidak membuka aplikasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Kondisi tersebut dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah maupun keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Brailovskaia dan Margraf (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis remaja.

Dampak negatif lainnya terlihat pada perubahan pola komunikasi siswa. Sebagian siswa menjadi lebih terbiasa berkomunikasi melalui media digital dibandingkan melakukan interaksi secara langsung. Akibatnya, kemampuan dalam membangun komunikasi tatap muka dapat berkurang apabila penggunaan media

sosial tidak diimbangi dengan aktivitas sosial secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua maupun sekolah agar penggunaan TikTok tetap berada dalam batas yang wajar dan tidak mengganggu perkembangan sosial siswa.

Bentuk-Bentuk Perubahan Interaksi Sosial Siswa Akibat Penggunaan TikTok

Penggunaan TikTok telah membawa berbagai perubahan dalam pola interaksi sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah pergeseran pola komunikasi dari komunikasi tatap muka menuju komunikasi berbasis media digital. Sebelum berkembangnya media sosial, interaksi antar siswa lebih banyak dilakukan secara langsung melalui percakapan dan kegiatan bersama. Namun, perkembangan TikTok menyebabkan sebagian interaksi tersebut berpindah ke ruang digital melalui komentar, pesan pribadi, maupun berbagi konten.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sosial siswa. Interaksi yang sebelumnya bergantung pada

kedekatan fisik kini dapat dilakukan tanpa harus berada pada tempat yang sama. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempertahankan hubungan sosial dengan teman-temannya. Akan tetapi, komunikasi yang berlangsung melalui media digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi tatap muka karena minimnya kontak langsung dan ekspresi nonverbal.

Perubahan lainnya terlihat pada cara siswa membangun dan mempertahankan hubungan pertemanan. TikTok memungkinkan siswa berinteraksi dengan pengguna dari berbagai daerah yang memiliki minat yang sama. Kesamaan minat tersebut memudahkan terbentuknya hubungan sosial baru yang sebelumnya sulit dilakukan melalui interaksi konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vannucci, Flannery, dan Ohannessian (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial telah mengubah cara remaja membangun relasi sosial dan mempertahankan hubungan dengan kelompok sebayanya.

Di samping itu, TikTok juga memengaruhi pola perilaku sosial siswa dalam lingkungan sekolah. Beberapa siswa menjadi lebih aktif

mengikuti tren yang berkembang di media sosial dan menjadikannya sebagai bahan percakapan dalam interaksi sehari-hari. Tren yang viral di TikTok sering kali menjadi topik diskusi yang mempererat hubungan antarsiswa. Namun, terdapat pula siswa yang cenderung lebih fokus pada aktivitas digital sehingga mengurangi keterlibatan dalam kegiatan sosial secara langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa TikTok telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Penggunaan TikTok memberikan berbagai perubahan dalam pola komunikasi, hubungan pertemanan, serta cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola interaksi sosial remaja pada era digital saat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok telah menjadi bagian penting dalam

kehidupan sehari-hari siswa SMP 4 Tarogong Kidul. TikTok digunakan tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi, mengikuti perkembangan tren, menjalin komunikasi, dan mengekspresikan diri. Tingginya intensitas penggunaan TikTok menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam aktivitas sosial siswa pada era digital.

Penggunaan TikTok memberikan berbagai dampak terhadap interaksi sosial siswa. Dampak positif yang ditemukan meliputi kemudahan dalam berkomunikasi, perluasan jaringan pertemanan, peningkatan kreativitas, serta bertambahnya keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat dan kemampuan diri. TikTok juga menjadi sarana yang mendukung siswa untuk memperoleh informasi dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya.

Di samping itu, penggunaan TikTok juga menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap interaksi sosial siswa. Penggunaan yang berlebihan cenderung mengurangi intensitas interaksi tatap muka, meningkatkan ketergantungan

terhadap media sosial, serta menyebabkan pergeseran pola komunikasi dari interaksi langsung menuju komunikasi berbasis digital. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas hubungan sosial apabila tidak diimbangi dengan aktivitas interaksi secara langsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, penggunaan TikTok perlu dilakukan secara bijak dan seimbang agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan. Peran orang tua, guru, dan lingkungan sekolah diperlukan dalam memberikan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media sosial sehingga siswa mampu memanfaatkan TikTok secara positif tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can*

teach respect and responsibility. Bantam Books.

JURNAL :

- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Chukwuere, J. E. (2021). Social media and students' social interaction in contemporary society. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 145–154.
- Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2022). *The co-evolution of TikTok and user behavior: A review of TikTok studies*. *International Journal of Communication*, 16, 2296–2323.
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the psychology of TikTok use: A first glimpse from empirical findings. *Frontiers in Public Health*, 9, 641673. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>
- Omar, B., & Dequan, W. (2022). *Watch, share, or create: The influence of personality traits and user motivation on TikTok mobile video usage*. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(4), 121–137.
- O'Reilly, M., Dogra, N., Hughes, J., Reilly, P., George, R., & Whiteman, N. (2022). Potential

of social media in promoting mental health and social interaction among adolescents. *Health Expectations*, 25(2), 389–398.

Vannucci, A., Flannery, K. M., & Ohannessian, C. M. (2023). *Social media use and adolescent social development: A review of recent literature*. *Current Opinion in Psychology*, 52, 101635.